**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu hal yang sepatutnya mendapat perhatian yang berkelanjutan untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan kunci utama pembangunan sebuah bangsa dimasa yang akan datang. Adanya pendidikan maka suatu bangsa dapat membangun bangsanya dengan baik karena tersedianya sumber daya manusia yang unggul. Namun, lahirnya sumber daya manusia yang unggul dari sebuah proses pendidikan bukanlah hal yang mudah. Pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan memprioritaskan kualitas dan kemudahan akses dari pendidikan tersebut. Kualitas pendidikan yang baik hanya dapat tercipta jika sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan harus menetapkan tujuan pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan harus menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan siswa sebagai objek pembelajaran harus belajar dengan baik agar tercapainya kompetensi pendidikan yang diharapkan ada pada dirinya.

Kegiatan pendidikan formal yang berlangsung secara berjenjang pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) ditegaskan bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang­nya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menelaah tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, maka sangat jelas bahwa peran pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan nasional karena dengan pendidikan yang berkualitas yang membuat suatu bangsa akan maju. Maka dari itu berbagai komponen pendidikan harus saling sinergi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

Oleh karena itu pendidikan pada prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyalenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil ataupun gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung oleh proses belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini pendidik memegang peranan penting dalam mengontrol proses pembelajaran di kelas, dengan didukung oleh sumber belajar yang lain. Sumber belajar lain dalam bentuk pengajaran melalui media, model/metode, maupun pendekatan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan merupakan salah satu cara agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Penerapan model pembelajaran seorang pendidik harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama serta pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Namun Kenyataan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih sering didapatkan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan guru bersifat sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Pada hal di era globalisasi ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapa.

Bertolak dari kenyataan yang ada di lapangan, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang telah mereka pelajari dengan topik yang akan mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun sesama siswa sehingga tumbuh jiwa sosial yang kuat antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Slavin (2013: 200) “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa”. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok) dimana kerja sama siswa dalam kelompok sangat diperlukan dalam pembelajaran ini.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan, siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, kerjasama antar siswa akan terbangun dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa karena bekerja dalam kelompok. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok-kelompok kecil ini saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembentukan kelompok kecil ini akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Tompobulu di Kabupaten Bantaeng, diketahui bahwa di sekolah tersebut dalam proses belajar mengajar banyak menggunakan model pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah (2010: 97) “model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”. Pembelajaran ini dilakukan dengan guru menjelaskan lisan secara langsung terhadap siswa, sebuah model mengajar yang lebih mengutamakan peran guru dalam menyampaikan materi, kurangnya kemampuan siswa dalam bekerja sama karena bekerja secara individual dan proses penilaian lebih berorientasi pada hasil dari pada proses, sehingga proses belajar di kelas kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa dalam belajar sehingga nilai hasil belajar siswa rendah.

Oleh karena itu guru harus mengubah model pembelajaran konvensional dengan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang telah mereka pelajari dengan topik yang akan mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun sesama siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SMP kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, akan tercapai pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karaena salah satu kelebihan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Slavin (2013) adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan soal cerita.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apakah ada pengaruh penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Tompobulu?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengaacu pada rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

Pengaruh penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Tompobulu.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

* + 1. Manfaat Teoritis
			- 1. Bagi siswa : sebagai masukan, acuan, informasi bahan untuk meningkatkan kreatifitas belajar.
				2. Bagi guru : sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru, dapat meningkatkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajar.
				3. Bagi kepala sekolah : sebagai masukan dalam mewadahi/memperbaiki dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran.
		2. Manfaat Praktis
1. Bagi siswa : melatih siswa agar lebih aktif dalam belajar, antusias, menumbuhkan jiwa sosial tinggi dan mampu menghubungkan antar konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Bagi guru : dapat meningkatkan kreatifitas mengajar guru, dapat meningkatkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajar.
3. Bagi kepala sekolah : dapat mewadahi/memperbaiki dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran.